

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian bab pendahuluan akan dibahas mengenai hal-hal yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, serta akan dibahas mengenai manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan dan kerangka penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung yang menjadi pintu gerbang dari Pulau Sumatera. Layaknya ibukota provinsi atau kota-kota besar yang ada di Indonesia, Kota Bandar Lampung terus mengalami perkembangan kehidupan kota yang dinamis (RTRW Kota Bandar Lampung 2010-2030) dan dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Hingga tahun 2017 jumlah penduduk Kota Bandar Lampung mencapai 1.015.910 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 5.151 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kota Bandar Lampung 2018). Meningkatnya jumlah penduduk akan mendorong permintaan infrastruktur dasar khususnya air minum, karena semakin banyak jumlah penduduk maka kebutuhan air minum akan terus meningkat.

Sistem penyediaan air minum masyarakat Kota Bandar Lampung melalui dua sistem yaitu sistem jaringan perpipaan yang dikelola dan dilayani oleh PDAM Way Rilau dan jaringan non perpipaan yang dikelola secara pribadi oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya, pemenuhan kebutuhan air minum oleh PDAM Way Rilau masih sangat terbatas dan tidak dapat menjangkau seluruh masyarakat di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data PDAM Way Rilau tahun 2016, cakupan pelayanan PDAM hanya sebesar 31,98% yaitu melayani 18 kecamatan dari 20 kecamatan di Kota Bandar Lampung. Permasalahan utama yang dihadapi PDAM adalah keterbatasan sumber air baku sehingga intensitas air mengalir ke masyarakat sangat rendah serta PDAM tidak dapat menambah pelanggan baru, selain itu tingkat

kebocoran PDAM juga relatif tinggi yaitu sebesar 48,81% yang artinya hampir setengah air minum yang dialirkan ke masyarakat terbuang (PDAM Way Rilau, 2017).

Untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat, Pemerintah Kota Bandarlampung dan pihak swasta memberikan/menyediakan bantuan sistem penyediaan air minum berupa sumur bor komunal. Dalam penelitian (Wibowo dkk, 2014) dijelaskan bahwa Pemerintah Kota Bandarlampung memiliki sebuah program non PDAM berupa bantuan sumur bor yang bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Kota Bandarlampung. Salah satu kelurahan di Kota Bandarlampung yang mendapatkan bantuan sistem air minum komunal berupa sumur bor tersebut adalah Kelurahan Kebon Jeruk Kecamatan Tanjung Karang Timur.

Kelurahan Kebon Jeruk merupakan salah satu kelurahan terpadat di Kota Bandarlampung (BPS Kecamatan Tanjung Karang Timur, 2017) dan banyak mendapatkan bantuan sumur komunal baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Berdasarkan SK Walikota Bandarlampung No: 974/IV.32/HK/2014 dan No: 406/III.24/HK/2016 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Bandarlampung, Kelurahan Kebon Jeruk menjadi salah satu kelurahan yang ditetapkan sebagai kelurahan kumuh. Sehingga Kelurahan Kebon Jeruk termasuk dalam kelurahan prioritas penanganan masalah permukiman kumuh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap air minum. Kondisi permukiman yang kumuh tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan masyarakat di Kelurahan Kebon Jeruk masih rendah, sehingga berdampak pada lemahnya masyarakat dalam mengangkes air minum untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Sastavyana (2010) tidak semua sistem penyediaan air komunal di setiap wilayah dapat keberlanjutan meskipun sangat penting untuk keberlanjutan agar kebutuhan akan air minum masyarakat dapat terpenuhi. Begitu pula dalam pelaksanaan sistem penyediaan air minum berupa sumur bor komunal di Kelurahan Kebon Jeruk karena terdapat sumur yang keberlanjutan dan tidak keberlanjutan sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari. Secara keseluruhan yang mendasari penelitian ini adalah adanya kebutuhan infrastruktur dasar berupa air minum di Kelurahan Kebon Jeruk. Keberlanjutan sistem air minum komunal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berfungsi atau tidak berfungsinya sumur komunal yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal yang disediakan oleh Pemerintah Kota Bandarlampung dan pihak swasta berupa penyediaan sumur bor komunal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk. Persoalan utama adanya sistem penyediaan air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk adalah karena terbatasnya pelayanan yang diberikan oleh PDAM Way Rilau sehingga untuk mendapatkan air bersih guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat rela mengeluarkan banyak tenaga dan waktu (Asghara A, 2007) serta biaya yang cukup besar untuk dapat memperoleh air. Namun keadaan tersebut tidak sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan rendah karena keterbatasan yang dimiliki sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan air untuk dirinya sendiri.

Sistem penyediaan air komunal merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya pada wilayah yang berkepadatan penduduk tinggi. Seperti yang di jelaskan oleh (S Maryati dan S Humaira, 2015) bahwa daerah dengan kepadatan penduduk menengah atau kepadatan penduduk tinggi, sistem penyediaan air baiknya dilakukan dengan sistem komunal atau desentralisasi. Berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, yang termasuk kategori kepadatan penduduk sedang adalah 151-200 jiwa/ha dan kepadatan penduduk tinggi adalah 200-400 jiwa/ha. Pada tahun 2016 kepadatan penduduk Kelurahan Kebon Jeruk sudah lebih dari 200 jiwa/ha (BPS Kecamatan Tanjung Karang Timur, 2017) yang artinya sistem yang efektif digunakan adalah sistem penyediaan air komunal. Namun dalam

pelaksanaannya tidak seluruhnya sumur dapat berfungsi atau keberlanjutan karena masih terdapat sumur yang tidak keberlanjutan sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Keberlanjutan penyediaan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk sangat penting bagi masyarakat karena dengan berfungsinya sistem air minum maka dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari dan sistem tersebut dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat. Keberlanjutan sistem air minum dapat dikatakan berhasil ketika sistem tersebut (pada tahap pengoperasian dan pemeliharaan sistem) bisa memberikan manfaat yang sama bahkan lebih besar (dalam hal ini tahap pembangunan sistem) sehingga kebutuhan air masyarakat dapat terpenuhi dengan sistem air minum yang telah ada (Sastavyana, 2010).

Dengan demikian, maka rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah: *“faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air komunal di Kelurahan Kebon Jeruk?”*

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dirumuskan sasaran-sasaran penelitian. Adapun sasaran-sasaran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi persebaran dan karakteristik sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk.
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada bagian ruang lingkup penelitian ini akan dijabarkan lagi menjadi dua hal. Adapun dua hal tersebut yaitu ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi dari penelitian ini. Kedua hal ruang lingkup tersebut akan di jelaskan dan dijabarkan secara lebih rinci sebagai berikut.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

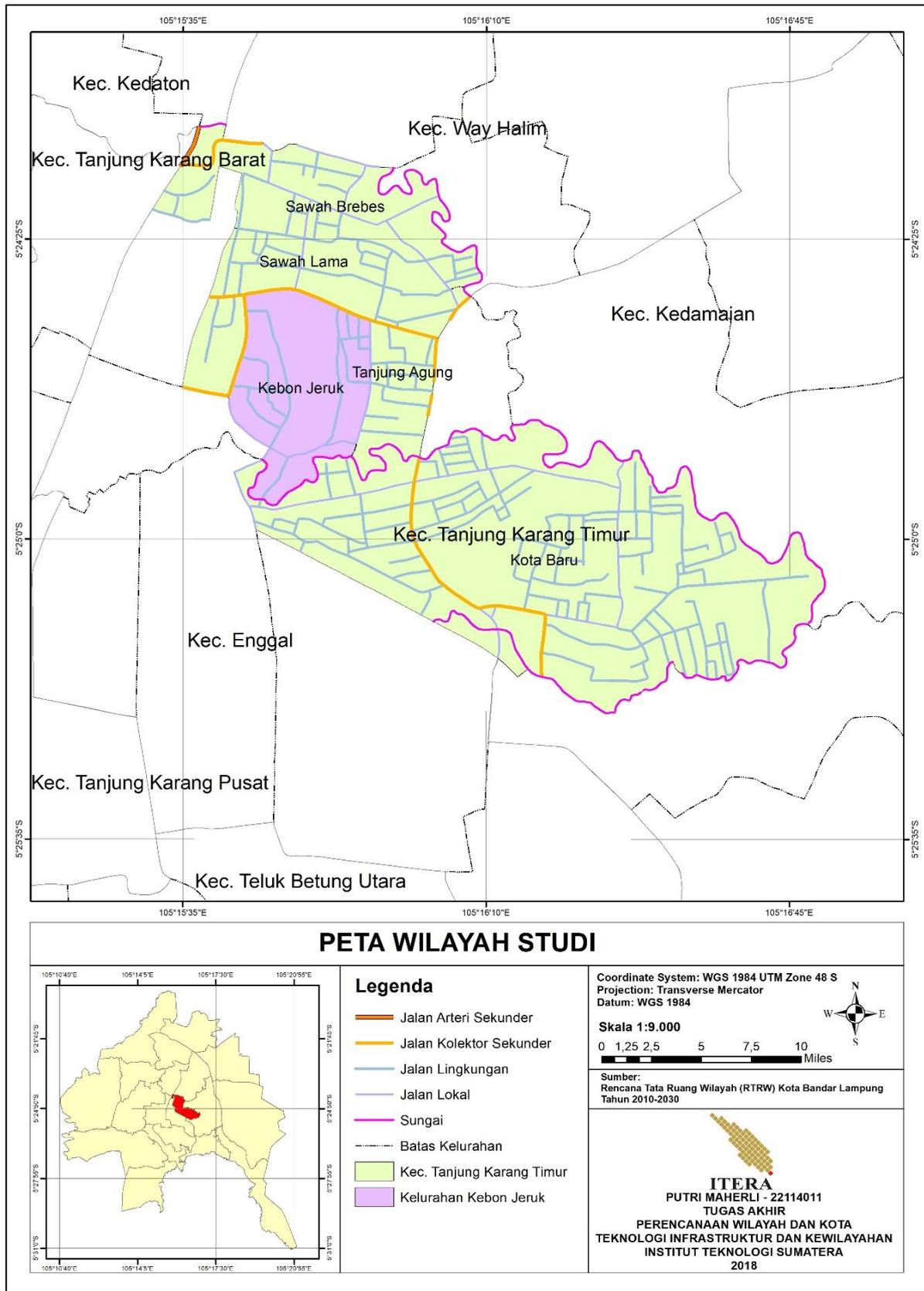
Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berada pada Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandarlampung. Kelurahan Kebon Jeruk merupakan salah satu kelurahan yang mendapatkan bantuan sistem air minum komunal baik Pemerintah Kota Bandarlampung maupun pihak swasta. Selain itu Kelurahan Kebon Jeruk merupakan salah satu kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi di Bandarlampung (BPS Kecamatan Tanjung Karang Timur, 2017). Luas wilayah administratif Kelurahan Kebon Jeruk sekitar 0,25 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 2 Lingkungan dan 19 RT. Secara administratif Kelurahan Kebon Jeruk berbatasan langsung dengan:

Sebelah utara : Kelurahan Sawah Brebes

Sebelah timur : Kelurahan Tanjung Agung dan Kecamatan Kedamaian

Sebelah selatan : Kelurahan Kota Baru dan Kecamatan Enggal

Sebelah barat : Kecamatan Tanjung Karang Pusat



**Gambar 1.1**  
**Peta Wilayah Studi Kelurahan Kebon Jeruk**  
*Sumber: Bappeda Kota Bandarlampung, 2018*

### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan sistem air minum komunal melalui studi literatur dan analisis. Secara spesifik, batasan materi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam penelitian, diantaranya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada persebaran dan karakteristik sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk. Persebaran dilihat berdasarkan keberlanjutan sistem air minum komunal yaitu sistem air yang masih berfungsi dan tidak berfungsi. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan dijelaskan karakteristik dari sistem air minum komunal.
2. Penelitian ini berfokus pada faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk. Faktor-faktor tersebut akan ditentukan dari tinjauan literatur mengenai indikator keberlanjutan sistem air minum komunal.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki manfaat yang dibedakan menjadi dua kelompok yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat langsung diimplementasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Terkait dengan hal tersebut, teridentifikasinya faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah Kota Bandarlampung apabila ingin menyediakan atau memberikan bantuan sistem air minum komunal perlu diperhatikan keberlanjutan dari sistem tersebut dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan sistem tersebut. Selain itu dapat memberikan informasi dan bahan tindak lanjut kepada Pemerintah Kota Bandarlampung terkait keberlanjutan sistem air minum komunal yang sudah berjalan di wilayah penelitian dengan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal tersebut.

Sedangkan manfaat akademis dari penelitian ini dapat memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait teori dan metode analisis yang

digunakan dalam penelitian. Teori tersebut berkaitan dengan perencanaan infrastruktur berupa infrastruktur dasar manusia yaitu air bersih serta juga dapat mengetahui bagaimana sistem air minum komunal di perkotaan.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### **1.6.1 Metode Pendekatan Penelitian**

Secara keseluruhan metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode kuantitatif adalah metode yang sudah cukup lama digunakan sehingga dinamakan sebagai metode tradisional. Metode kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini juga kerap disebut sebagai metode positivistik (berlandaskan pada filsafat positivise), dan metode *discovery* serta metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal.

### **1.6.2 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014), ada dua hal utama yang dapat berpengaruh pada kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua acara yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan sumber dasar yang akan digunakan dalam proses analisis data.

- a. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara peneliti survei langsung untuk melakukan pengamatan ke lokasi penelitian untuk memperoleh data. Data primer dari penelitian ini didapat dengan cara melakukan observasi

langsung ke lokasi penelitian dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) metode observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada penelitian ini observasi yang dimaksud adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan metode kuesioner menurut Sugiyono (2014) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat dan mengetahui persebaran sumur komunal yang berfungsi dan tidak berfungsi serta selanjutnya akan dilakukan deliniasi cakupan pelayanan dari setiap sumur komunal yang berfungsi. Deliniasi cakupan pelayanan yang dimaksud yaitu dari lingkup rumah masyarakat mana saja yang dilayani oleh setiap sumur komunal yang masih berfungsi. Untuk metode kuesioner pada penelitian ini dengan responden yaitu pengurus dari setiap sumur bor yang masih berfungsi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan karakteristik dari setiap sumur komunal. Pertanyaan kuesioner berdasarkan faktor-faktor yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b. Metode pengumpulan data sekunder bersumber dari kajian literatur dan studi pustaka berupa dokumen statistik, buku, hasil penelitian dan hasil kajian yang telah dilakukan sebelumnya seperti skripsi, tesis, jurnal, media cetak, media internet, dan publikasi lainnya. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Bappeda Kota Bandarlampung dan Kantor Kelurahan Kebon Jeruk.

### **1.6.3 Teknik Penentuan Responden**

Teknik penentuan responden digunakan untuk menggali informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan ditentukan dengan metode *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2014) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Responden dipilih sesuai dengan kebutuhan data pada penelitian ini yang mempunyai pengetahuan dan mengerti tentang permasalahan mengenai keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk. Responden terpilih dalam penelitian ini adalah lembaga masyarakat

yang mengurus sistem air minum komunal berupa sumur bor di Kelurahan Kebon Jeruk.

#### **1.6.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dilakukan untuk menjawab tujuan dan sasaran-sasaran yang telah di rumuskan sebelumnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis spasial, analisis statistik deskriptif, dan analisis asosiasi tabulasi silang. Penjelasan dari masing-masing analisis akan dijelaskan per sasaran yaitu sebagai berikut.

##### **Sasaran 1 : Mengidentifikasi persebaran dan karakteristik sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk**

Pada sasaran pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis spasial dan analisis deskriptif. Analisis spasial adalah teknik yang digunakan dalam pengolahan data Sistem Informasi Geospasial (SIG). Penggunaan analisis spasial dapat dilakukan dengan meng-*overlay* dari dua peta dan akan menghasilkan analisis baru berupa peta (Tuman 2001 dalam Handayani dkk 2005). Menurut Handayani, dkk (2005) karakteristik utama (SIG) merupakan kemampuan menganalisis sistem yaitu analisis statistik dan analisis spasial. Analisis spasial tidak seperti metode sistem informasi yang lain yaitu dengan menambahkan deimensi ‘ruang (*space*)’ atau geografi. Selain menggunakan analisis spasial pada penelitian ini juga menggunakan metoda analisis deskriptif statistik.

Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dapat menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2014). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil karakteristik sistem air minum komunal yang diperoleh dari hasil kuesioner dan observasi.

## **Sasaran 2 : Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk**

Hasil analisis pada sasaran pertama merupakan dasar dalam mengidentifikasi sasaran kedua dengan menggunakan analisis asosiasi tabulasi silang. Metode analisis tabulasi silang disebut juga sebagai metode *crosstab* atau *cross classified*. Analisis tabulasi silang merupakan suatu prosedur dalam uji statistik untuk melihat hubungan antar variabel atau faktor, dan juga dapat diketahui besar derajat keterhubungan atau asosiasi antar variabel atau faktor yang diukur. Dalam menganalisis digunakan data berupa data nominal, ordinal, interval, serta kombinasi diantaranya (Indratno dan Irwinsyah, 1998). Analisis ini digunakan karena sesuai dengan kebutuhan untuk menghitung hubungan antar variabel dengan data nominal yang sudah diperoleh dari hasil data primer. Selain menggunakan analisis tabulasi silang, pada sasaran kedua ini juga menggunakan analisis spasial dengan cara melakukan teknik overlay dengan menggabungkan peta deliniasi sistem air minum komunal dengan faktor sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kebon Jeruk.

Metode tabulasi silang memiliki beberapa metode pendekatan dan menggunakan uji statistik yang berbeda pula bergantung pada banyaknya variabel yang akan diidentifikasi hubungannya. Dalam penelitian ini, menggunakan metode tabel kontingensi karena hanya menggunakan dua variabel yaitu keberlanjutan sistem air minum komunal dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal tersebut (Indratno dan Irwinsyah, 1998). Hasil analisis tabulasi silang disajikan dalam bentuk tabel dengan variabel-variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Selain hasil tabulasi silang dari kedua variabel, nantinya hasil yang di peroleh juga berupa nilai *chi square*. Uji *chi square* merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengukur asosiasi pada analisis tabulasi silang. Pada uji *chi square* nantinya akan diketahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Dalam uji *chi square* terdapat hipotesis yang digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yaitu:

- $H_0 \rightarrow$  tidak ada hubungan antara baris dan kolom ( $H_0$  diterima)
- $H_1 \rightarrow$  ada hubungan antara baris dan kolom ( $H_0$  ditolak)

Dalam menentukan hipotesis yang digunakan terdapat syarat-syarat dalam pengambilan keputusannya yaitu berdasarkan probabilitas (signifikansi) dan berdasarkan perbandingan *chi square* hitung dengan *chi square* tabel yang akan dijabarkan sebagai berikut: (Santoso, 2015)

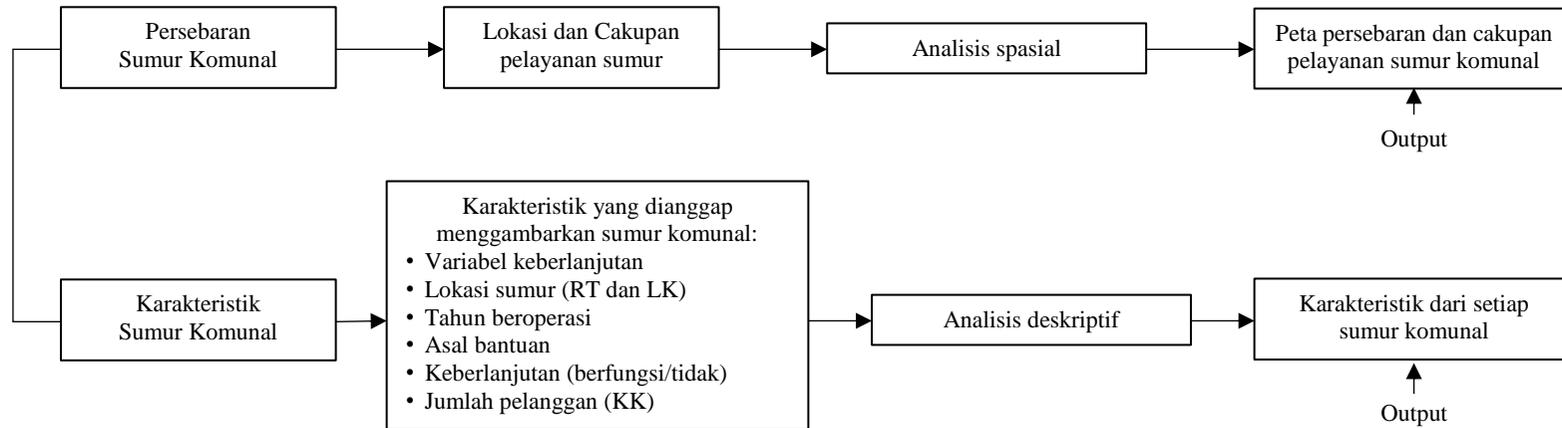
- Apabila nilai signifikansi (probabilitas)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan antara baris dan kolom. Apabila nilai signifikansi (probabilitas)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak ada hubungan antara baris dan kolom. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%.
- Apabila nilai *chi square* hitung  $<$  *chi square* tabel maka  $H_0$  diterima (dengan kata lain  $H_0=0$ ) yang artinya tidak ada hubungan antara baris dan kolom. Apabila nilai *chi square* hitung  $>$  *chi square* tabel maka  $H_0$  ditolak (dengan kata lain  $H_1 \neq 0$ ) yang artinya ada hubungan antara baris dan kolom.

Nilai *chi-square hitung* didapatkan dari hasil output SPSS bagian *Pearson Chi-Square*. Sedangkan nilai *chi-square* tabel didapatkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df) dengan rumus  $df = (\text{jumlah baris}-1) \times (\text{jumlah kolom}-1)$ . Setelah diketahui hubungan dari setiap variabel maka selanjutnya akan dilakukan pengukuran asosiasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan koefisien *Phi*. Koefisien *Phi* digunakan apabila tabel 2x2 dan apabila terdapat tabel lebih dari 2x2 dan nilai koefisien *Phi* lebih dari 1 maka akan mempersulit interpretasi. Dalam menarik kesimpulan terdapat hipotesis yang digunakan yaitu nilai 0-1 yang akan dijelaskan dibawah ini:

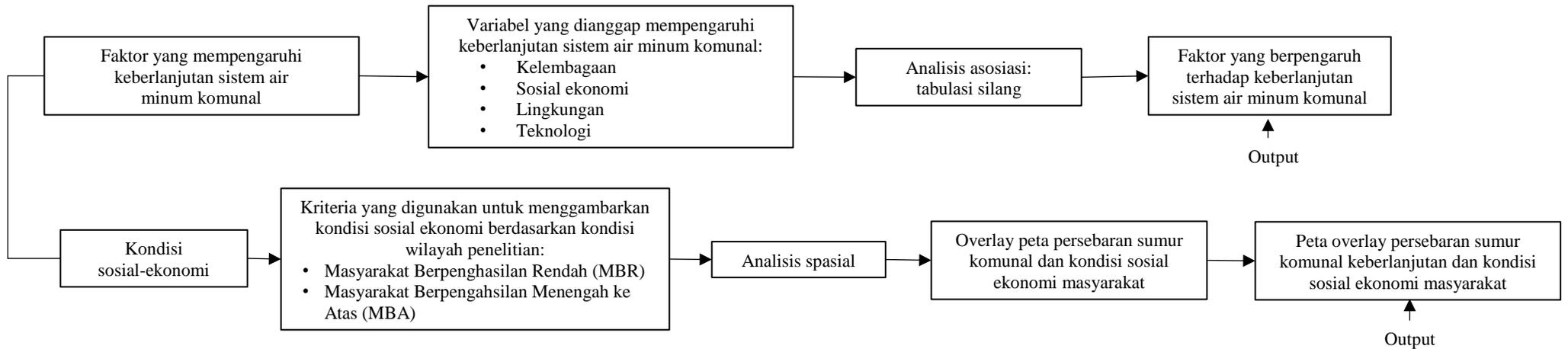
- Apabila nilai koefisien *Phi* = 0 maka kekuatan hubungan antara dua variabel tidak ada
- Apabila nilai koefisien *Phi* = 1 maka kekuatan hubungan antara dua variabel sangat kuat atau sempurna

Dari hasil analisis maka akan diketahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keberlanjutan sistem air minum komunal mulai dari faktor yang sangat berpengaruh sampai faktor yang tidak berpengaruh. Faktor yang terbentuk tersebut akan mempengaruhi keberlanjutan (berfungsi dan tidak berfungsi) sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk.

**Sasaran I : Mengidentifikasi persebaran dan karakteristik sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk**



**Sasaran II : Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk**



**Gambar 1.2**  
**Skema Operasionalisasi Penelitian**

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Pada bagian sistematika penulisan ini akan dijelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian. Sistematika penulisan terbagi kedalam lima bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian yaitu berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, metodologi penelitian yang terdiri dari metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan responden dan metode analisis data. Selain itu akan dibahas pula mengenai sistematika penulisan dan kerangka penelitian.

### **BAB II TINJAUAN LITERATUR**

Pada bab ini akan dijelaskan pembahasan mengenai teori-teori dasar yang mendasari dan terkait dengan penelitian seperti Kebijakan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), kebutuhan air minum masyarakat, penyediaan air minum masyarakat yang keberlanjutan. Selain itu akan dijelaskan juga mengenai sintesa penelitian yaitu perumusan kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian. Sintesa penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu identifikasi faktor, verifikasi kriteria, dan penetapan kriteria.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kelurahan Kebon Jeruk Kecamatan Tanjung Karang Timur. Sebelumnya pada bab ini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai gambaran umum Kota Bandarlampung secara singkat yang kemudian akan dijelaskan secara lebih rinci pada gambaran umum di wilayah penelitian. Begitu pula pada gambaran umum penyediaan air minum akan dijelaskan terlebih dahulu penyediaan air minum Kota Bandarlampung yang kemudian dijelaskan lebih rinci pada penyediaan air minum

di Kelurahan Kebon Jeruk dan sistem penyediaan air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk.

#### **BAB IV ANALISIS KEBERLANJUTAN SISTEM AIR MINUM KOMUNAL**

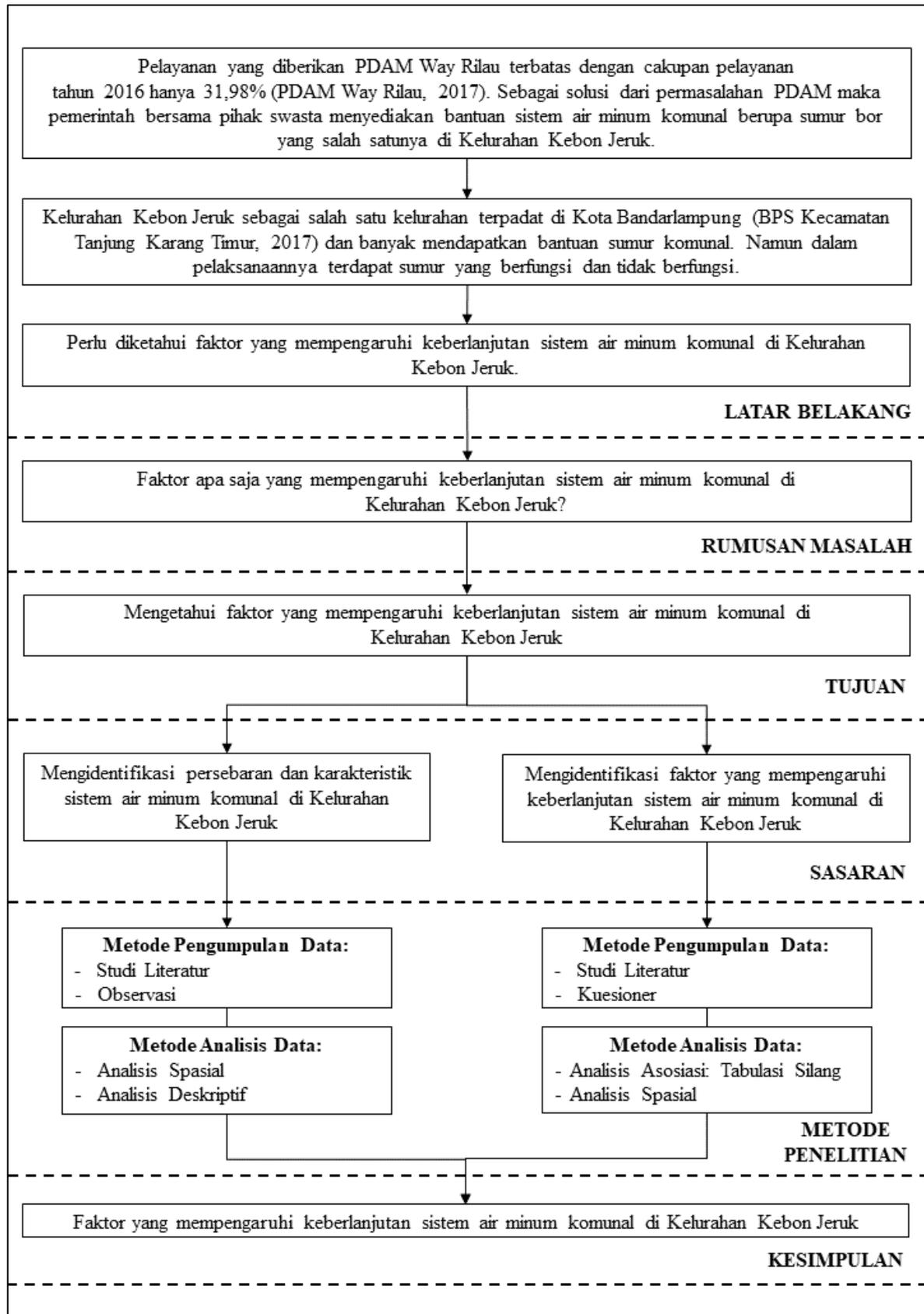
Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis beserta hasil yang didapatkan untuk menjawab sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis pada sasaran pertama yaitu persebaran dan karakteristik dari sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk yaitu berisi mengenai persebaran sistem air minum komunal dan karakteristik sistem air minum komunal. Sedangkan pada sasaran kedua yaitu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk yaitu berisi mengenai keberlanjutan sistem air minum komunal dan persebaran sumur komunal berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kebon Jeruk.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Secara keseluruhan isi pada bab ini akan menjelaskan mengenai temuan studi yang ditemukan selama penelitian berlangsung, kesimpulan yang didapatkan dari penelitian, rekomendasi yang terdiri dari rekomendasi bagi pemerintah baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat dan rekomendasi dari pihak pengelola sumur komunal, kelemahan studi pada penelitian ini, dan saran studi lanjutan.

##### **1.8 Kerangka Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal di Kelurahan Kebon Jeruk ialah dengan analisis deskriptif, analisis spasial dan analisis asosiasi tabulasi silang. Berikut merupakan kerangka penelitian dari penelitian ini.



**Gambar 1. 3**  
**Kerangka Berfikir**